

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan berjalannya waktu, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan banyak perubahan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan. Salah satu perubahan yang dilakukan oleh setiap perusahaan berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dilakukan dengan cara memperhatikan pengambilan keputusan pemenuhan kebutuhan dana. Menurut Musthafa (2017), keputusan pemenuhan kebutuhan dana atau *financial decision* berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana.

Perusahaan dapat memperoleh pemenuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan melalui dari ekuitas dan hutang. Perusahaan dapat memperoleh dana hutang dengan meminjam dari lembaga - lembaga keuangan, adapun alternatif lain yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana hutang yaitu melalui penerbitan surat hutang. PT Pemeringkat Efek Indonesia menyebutkan bahwa perusahaan memanfaatkan surat hutang untuk mendanai modal kerja sebesar 51,3%, *refinancing* sebesar 34,9%, investasi sebesar 3,7%, dan digunakan untuk kepentingan yang lain lain sebesar 10,1% (Kontan, 2021). Berdasarkan fenomena yang terjadi, perusahaan dapat mengalami hambatan dalam kegiatan operasionalnya jika perusahaan mengalami kegagalan dalam memperoleh dana, karena kegiatan

operasional perusahaan membutuhkan aset yang berwujud dan aset yang tidak berwujud yang semuanya harus dibayar oleh perusahaan.

Surat hutang atau obligasi merupakan *fixed income securities*, dimana pihak pembeli obligasi akan menerima pendapatan tetap atas bunga dan pokok yang sudah ditentukan, dan nominalnya tidak akan berubah oleh pengaruh dari pergantian harga efek yang bersangkutan. Namun disisi lain obligasi memiliki risiko bawaan, risiko bawaan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau sering disebut dengan risiko gagal bayar. Dikarenakan adanya risiko gagal bayar, maka sebelum membeli obligasi, para pembeli harus memperhatikan keberlangsungan bisnis serta fundamental perusahaan penerbit obligasi terlebih dahulu. PT Pemeringkat Efek Indonesia memberikan kemudahan bagi pihak pembeli untuk dapat mengetahui risiko gagal bayar perusahaan penerbit obligasi melalui peringkat. Menurut Hartono (2015), peringkat obligasi adalah simbol simbol karakter yang disampaikan oleh agen peringkat yang bertujuan untuk menyatakan suatu risiko dari obligasi.

Pada tahun 2021, PT Tridomain Performance Materials Tbk mengalami penurunan peringkat pada *Medium-Term Notes* I tahun 2017, *Medium-Term Notes* II tahun 2018, *Medium-Term Notes* III tahun 2018, obligasi I tahun 2018, serta obligasi II tahun 2019 dari yang sebelumnya berada di peringkat “idCCC” menjadi “idD”. Penurunan peringkat yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia disebabkan karena PT Tridomain Performance Materials Tbk gagal dalam menyediakan dana dengan jumlah yang cukup untuk pelunasan pokok

*Medium-Term Notes* II tahun 2018 hingga akhir waktu perbaikan pada 21 Mei 2021 (Media Asuransi, 2021). Berdasarkan kasus yang terjadi, PT Pemeringkat Efek Indonesia akan memberikan peringkat yang rendah kepada perusahaan yang tidak mampu melunasi hutangnya, sehingga penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melunasi hutang yang dimilikinya, agar perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari pihak pembeli.

Pada tahun 2020, PT Pemeringkat Efek Indonesia memberikan peringkat idAA- untuk Kimia Farma (KAEF). Peringkat tersebut juga berlaku untuk *Medium Term Notes* (MTN) tahun 2017 Tahap I PT Kimia Farma Tbk sebesar Rp 400 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2020. PT Pemeringkat Efek Indonesia menilai, peringkat Kimia Farma dibatasi *leverage* keuangan yang tinggi dan proteksi arus kas yang lemah. PT Pemeringkat Efek Indonesia juga menyatakan bahwa peringkat Kimia Farma dapat diturunkan jika Kimia Farma tidak berhasil memperbaiki *leverage* keuangan dan proteksi arus kas karena tidak berhasil menurunkan hari piutang dan tingkat persediaan (Kontan, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diasumsikan bahwa PT Pemeringkat Efek Indonesia akan menurunkan peringkat obligasi jika perusahaan memiliki risiko industri dan keuangan yang tinggi. Risiko industri dari suatu perusahaan dapat diketahui melalui kondisi permintaan dan penawaran sedangkan risiko keuangan dari suatu perusahaan dapat diketahui melalui struktur permodalan dan perlindungan arus kas. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti akan mengangkat permasalahan perubahan peringkat obligasi yang dipengaruhi oleh *Inventory Turnover Ratio* untuk

menghitung risiko industri perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* serta *Receivable Turnover Ratio* untuk menghitung risiko keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian terhadap peringkat obligasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peringkat obligasi akan diteliti sebagai variabel dependen. Sedangkan faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi akan diteliti sebagai variabel independen.

Faktor pertama yang peneliti akan gunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Menurut Hery (2015) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total ekuitas. Hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya harus seimbang. Perusahaan menjadi lebih berisiko jika jumlah ekuitas lebih rendah daripada jumlah hutang karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya, hal ini akan membawa perusahaan kedalam kondisi gagal bayar yaitu kondisi dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga peringkat yang diberikan kepada perusahaan menjadi lebih rendah.

Faktor selanjutnya yang peneliti akan gunakan sebagai variabel independen kedua adalah *Inventory Turnover Ratio*. Menurut Dumilah (2021) *Inventory Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan dana perusahaan yang teresap dalam persediaan untuk berputar pada suatu periode tertentu. Perusahaan dapat menggunakan *Inventory Turnover Ratio* untuk memprediksi jumlah hari yang diperlukan perusahaan

untuk perputaran atau menjual persediaan. Jika persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk terjual, pengeluaran perusahaan akan bertambah karena adanya biaya tambahan untuk penyimpanan dan perawatan persediaan, pengeluaran tambahan tersebut mengurangi besarnya tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan, sehingga perusahaan tidak mempunyai dana berlebih untuk memenuhi kewajibannya, menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya akan menurunkan peringkat yang diberikan.

Faktor terakhir yang peneliti akan gunakan sebagai variabel independen adalah *Receivable Turnover Ratio*. Menurut Septiana (2019) *Receivable Turnover Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana perusahaan diserap dalam piutang untuk berputar pada suatu periode tertentu. Dari kegiatan penagihan hutang, perusahaan mendapatkan kas masuk yang dapat perusahaan gunakan untuk memenuhi kebutuhan maupun kewajibannya, ini meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga peringkat yang diberikan dapat menjadi lebih baik.

Ketiga variabel independen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah pernah digunakan oleh peneliti terdahulu untuk diuji coba pengaruhnya terhadap peringkat obligasi. Penelitian oleh Purwandi (2018) memberi hasil yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang diperingkat oleh PT PEFINDO periode 2015-2017 dan terdaftar di BEI periode 2014-2016. Penelitian oleh Novita (2018) memberi hasil yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan di BEI

tahun 2013-2016. Penelitian oleh Kurniawan dan Suwarti (2017) juga memberi hasil yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian oleh Saputri dan Purbawangsa (2016) memberikan hasil *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif pada perusahaan sector jasa di BEI periode 2011-2014. Penelitian oleh Ramadhani dan Juwita (2022) memberi hasil yaitu *Inventory Turnover Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020. Selanjutnya, penelitian oleh Ariansyah dan Oetomo (2020) juga memberi hasil yaitu *Receivable Turnover Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi pada perusahaan pertambangan.

Subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah perusahaan yang perusahaan yang tercatat di situs pefindo.com pada tahun 2016-2020. Alasan peneliti memilih subjek penelitian ini karena perusahaan yang tercatat di situs pefindo.com, informasi mengenai tingkat gagal bayar dan perubahan setiap kategori peringkat / perubahan hasil valuasi akan diumumkan secara terus menerus oleh PEFINDO, sehingga kreditor bisa mengetahui perkembangan kinerja historis dari setiap kategori (PEFINDO.com). Sebelum memutuskan untuk membeli suatu obligasi, penting bagi pihak kreditor untuk memperhatikan peringkat obligasi, untuk menilai seberapa aman obligasi yang akan mereka beli, sehingga penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Receivable Turnover Ratio***”

## **Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Tercatat di Situs PEFINDO.com Periode 2016-2020.”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengidentifikasi pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turn Over Ratio*, *Receivable Turn Over Ratio* terhadap peringkat obligasi sehingga dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang tercatat di situs pefindo.com pada tahun 2016-2020?
2. Apakah *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang tercatat di situs pefindo.com pada tahun 2016-2020?
3. Apakah *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang tercatat di situs pefindo.com pada tahun 2016-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turn Over Ratio*, *Receivable Turn Over Ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang tercatat di situs pefindo.com pada tahun 2016-2020.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turn Over Ratio*, *Receivable Turn Over Ratio* terhadap peringkat obligasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan praktik bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kontribusi teori

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi, pengembangan teori, serta sumbangan konseptual untuk mengetahui pengaruh dari *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turn Over Ratio*, *Inventory Turn Over Ratio* terhadap peringkat obligasi.

2. Kontribusi praktik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan oleh kreditor sebagai standar dalam menilai kemampuan dari suatu perusahaan penerbit obligasi dalam melunasi kewajibannya, baik pengembalian pokok investasi maupun pembayaran kupon, sebelum kreditor memutuskan untuk membeli suatu obligasi.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima bab yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian, yaitu:

BAB I      PENDAHULUAN

Pada bagian ini tersusun dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang digunakan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

## BAB II *DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER RATIO, RECEIVABLE TURNOVER RATIO, PERINGKAT OBLIGASI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS*

Pada bagian ini, tersusun dari landasan teori, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian, dan pengembangan hipotesis yang diajukan.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, tersusun dari penjelasan yang berkaitan tentang jenis penelitian, objek yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, model penelitian, dan metode analisis data

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, tersusun dari hasil penelitian dan pembahasan hasil pengolahan.

## BAB V KESIMPULAN

Pada bagian ini, tersusun dari kesimpulan, keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung, dan saran yang diberikan oleh peneliti kepada penelitian selanjutnya